

Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-Nilai Kristiani

Audrey Vanessa, dan Lea Kristina Anggraeni
Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: leaanggraeni@interior.its.ac.id

Abstrak—Universitas Kristen Indonesia (UKI) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta Kristen dalam eksistensinya sebagai lembaga institusi pendidikan selalu menjaga kualitas dan pelayanan bagi mahasiswa, calon mahasiswa, para orangtua, hingga masyarakat umum. Salah satu alasan calon mahasiswa dalam memilih kampus yaitu faktor fisik bangunan serta fasilitas sarana dan prasarananya. Fenomena ini menjadi dasar bagi UKI untuk mendesain ulang interior pada sarana dan prasarana fasilitas pelayanan administrasi umum, untuk menunjang aktifitas sivitas akademik. Desain interior pada pelayanan administrasi umum, meliputi tiga ruang terpilih, yaitu lobi utama, ruang seminar, serta *information office*. Konsep desain interior yang dapat menyelaraskan visi dan misi UKI, dengan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam langgam modern natural. Konsep desain diperoleh berdasarkan metodologi desain yang meliputi tahapan pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan pembuatan desain. Nilai-nilai kristiani muncul dalam filosofi melayani dan menunjang kegiatan sivitas akademik UKI. Simbol-simbol kristiani yang digunakan adalah simbol salib dan burung merpati, juga menggunakan kutipan-kutipan rohani yang dapat memotivasi pembacanya. Nilai-nilai dan simbol-simbol kristiani diterapkan dalam desain yang dapat dinikmati oleh semua kalangan di sivitas akademik UKI, yang terdiri dari multikultural, agama dan suku. Konsep yang digunakan adalah transformasi bentuk. Transformasi bentuk diatas diterapkan pada elemen lantai, dinding, plafon, furnitur dan elemen estetis. Transformasi bentuk nilai dan simbol kristiani memberikan tampilan desain yang modern, dan dapat selaras dengan langgam natural. Sehingga tercapai suasana interior yang ramah, hangat, dan nyaman. Suasana tersebut diharapkan mampu memberikan rasa senang dan motivasi dalam belajar dan beraktifitas di lingkungan Kampus UKI.

Kata Kunci—Modern, Natural, Nilai-Nilai Kristiani, Simbol Kristiani, Transformasi Bentuk.

I. PENDAHULUAN

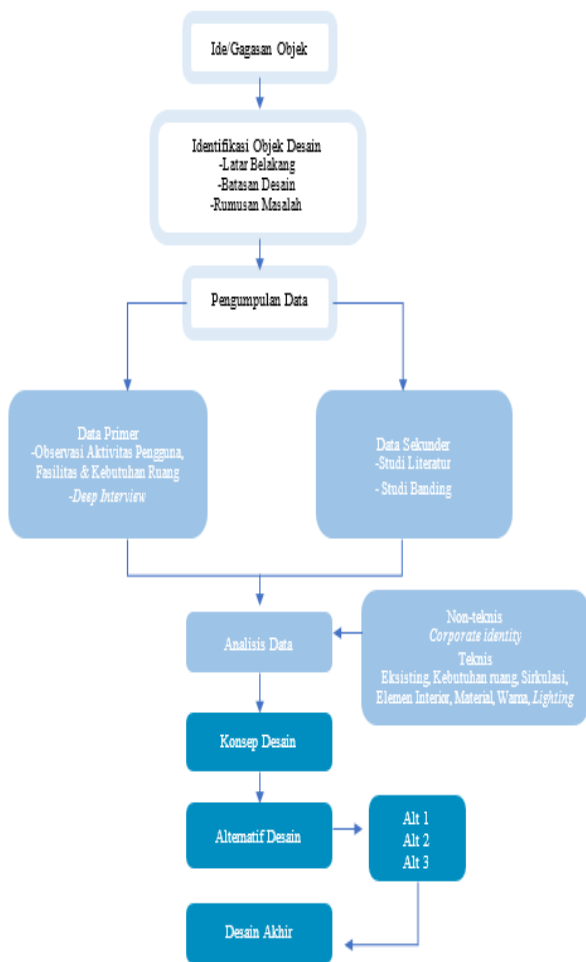
UNIVERSITAS Kristen Indonesia, yang selanjutnya akan disebut UKI, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari berbagai rumpun keilmuan. Bertambahnya universitas baik negeri maupun swasta menyebabkan persaingan yang ketat, maka dari itu UKI harus mempertahankan keeksistensian dalam lingkungan yang kompetitif dengan cara menjaga kualitas dan pelayanan bagi sivitas, calon mahasiswa, hingga masyarakat umum. Menurut Lovelock C., Wirtz J., Mussry J. dalam buku Pemasaran Jasa (2010:24), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan yang akan menjadi



Gambar 1. Salib dan Burung Merpati.

pertimbangan mahasiswa dalam memilih kampus, salah satunya yaitu faktor lingkungan internal. Faktor paling dominan yang menentukan keputusan mahasiswa memilih UKI sebagai tempat kuliah yaitu faktor lingkungan internal yang salah satu sub variabelnya yaitu bukti fisik (*physical evidence*).

UKI memiliki motto “melayani bukan dilayani”. Melalui motto tersebut, UKI berupaya untuk mewujudkan tujuannya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan fasilitas penunjang untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Visi UKI yaitu ingin menjadi universitas yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2034, dan salah satu



Gambar 2. Bagan Proses Desain.

misinya yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. UKI diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan visi dan misi yang ini dicapai.

Sebagai perguruan tinggi Kristen sudah seleyaknya pada fasilitasnya terkandung nilai-nilai kristiani yang tampak pada suasana ruangnya. Nilai-nilai tersebut dapat muncul di interior maupun eksterior yang dapat dinikmati oleh mahasiswa yang beragama Kristen ataupun agama lainnya, mengingat mahasiswa yang mendaftar dari berbagai latar belakang suku, agama, dan ras. Namun saat ini, kondisi dalam ruang-ruang fasilitas sarana dan prasarana UKI kurang mencitrakan kampus yang memiliki nilai-nilai kristiani.

Melalui penjabaran aspek yang menjadi latar belakang dan wawancara dengan beberapa *stakeholder* UKI dalam menentukan konsep desain interior, didapat konsep Modern Natural. Konsep ini diangkat dengan menerapkan nilai-nilai kristiani yang dapat mendukung aktifitas proses belajar khususnya bagi mahasiswa dan memudahkan dalam kegiatan melayani seluruh sivitas akademik UKI dan masyarakat. Dari uraian diatas, perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan visi dan misi nilai Kristiani pada interior di fasilitas pelayanan administrasi umum UKI?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi ruang untuk meningkatkan pelayanan administrasi umum secara efektif dan efisien serta mampu memfasilitasi kebutuhan pengguna?
3. Bagaimana menerapkan aplikasi langgam modern

natural pada desain interior UKI untuk menguatkan karakter nilai-nilai Kristiani?

Dengan menerapkan konsep diatas, diharapkan dapat menonjolkan visi dan misi UKI serta karakter kristiani yang menyatu dalam interior sarana dan prasarannya sehingga sivitas akademik UKI dapat memahami lebih nilai-nilai kristiani serta ikut mewujudkannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Kristiani UKI

Nilai-nilai kristiani pada UKI selaras dengan visi dan misi UKI itu sendiri. Visi UKI yaitu menjadi universitas unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2034. Salah satu misi UKI yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sistem pelayanan administrasi akademik dan umum dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Raker (Rapat kerja) UKI pada tahun 2018, dengan tema berkonsolidasi, berprestasi, menuju UKI HEBAT, nilai-nilai kristiani yang diterapkan UKI yaitu sebagai berikut:

1. Rendah hati (Filipi 2:3B)
2. Berbagi dan Peduli (Ibrani 10:24)
3. Profesional (Matius 25:21)
4. Bertanggung jawab (Matius 4:49)
5. Disiplin (Efesus 5:16)

B. Simbol Kristiani

John Tillich seorang theolog Protestan menyebutkan bahwa simbol adalah konsep yang tersirat dalam sebuah perspektif keagamaan. Bagi orang Kristen simbol tidak sekedar gambar namun memiliki makna teologis [1]. Terdapat beberapa simbol pada agama Kristen, namun ada dua simbol kristiani yang paling kuat dan melekat pada agama Kristen, yaitu simbol ‘salib’ dan ‘burung merpati’ seperti yang ditunjukkan Gambar 1. Simbol salib merupakan perpaduan garis vertikal dan horisontal, dimana penempatan garis horisontal 1/3 dari tinggi garis vertikal. Salib sendiri memiliki makna sebagai hubungan antara Tuhan dan umatnya, simbol dalam pengorbanan Yesus di kayu salib sebagai bukti cinta kasih Tuhan kepada umat-Nya [2]. Simbol merpati merujuk pada turunnya Roh Kudus saat Yesus dibaptis, lambang kesetiaan, kedamaian, ketulusan dan lemah lembut [1].

C. Langgam Modern Natural

1) Modern

Karakter mendasar dari langgam modern adalah *form follow function* yang dikembangkan oleh Louis Sullivan, dan selanjutnya langgam modern mempunyai karakter antara lain: 1) Mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia, bentuk bangunan geometris dasar dan tidak memiliki ornamen dan tempelan dekorasi, interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal, serta penggunaan tata *lay out open plan*. Material menggunakan bahan olahan pabrik seperti metal, krom, aluminium, kaca dan cermin. Warna dominan yang digunakan adalah warna netral dan monokrom [3].



Gambar 3. Transformasi bentuk salib pada dinding.



Gambar 4. Transformasi bentuk simbol burung merpati pada lampu.



Gambar 5. Transformasi bentuk simbol burung merpati sebagai turunnya roh kudus dengan bentuk lidah api, diaplikasikan pada pencahayaan *backdrop* dan vegetasi vertical.

2) Natural

Konsep natural dipakai untuk memberi kesan menyatu dengan alam dan dapat menciptakan suasana yang tenang dan hangat. Karakteristik dari konsep ini yaitu banyak mengaplikasikan bahan material alam dan penggunaan warna alam seperti gradasi warna coklat yang memiliki kesan natural karena warna tersebut menyerupai material yang berasal dari alam seperti kayu, bambu, dan rotan. Pengaplikasian vegetasi juga menguatkan konsep natural karena tanaman menciptakan elemen transisi. Elemen ini mampu menampilkan kesan menyambut dan menerima, sehingga tercipta kesan alami yang akrab. Penggunaan vegetasi dapat berupa tanaman dalam pot dan *vertical garden* [4].

D. Transformasi Bentuk pada Desain

Najoan dan Mandey, dalam jurnal Media Matrasain menjelaskan konsep transformasi bentuk atau perubahan bentuk yang bisa didapat melalui berbagai variasi seperti dengan perubahan dimensi bentuk, pengurangan beberapa bagian dari bentuk awal, dan penambahan beberapa bagian bentuk. Secara etimologis Transformasi adalah Perubahan Rupa (betuk, sifat, fungsi dsb). D' Arcy Thompson, juga menjelaskan bahwa transformasi adalah sebuah proses fenomena perubahan bentuk dalam keadaan yang berubah-ubah, dengan demikian transformasi dapat terjadi secara tak terbatas [5]. Bentuknya dapat berbeda dari bentuk aslinya, sehingga karakter asli dapat dipertahankan maupun hilang sama sekali. Transformasi bentuk dapat menjadi berbagai macam wujud dan langgam, sehingga sangat mudah beradaptasi dalam desain.



Gambar 6. Transformasi bentuk simbol burung merpati pada lampu.



Gambar 7. Konsep desain modern natural pada plafon.



Gambar 8. Desain dinding.



Gambar 9. Desain Lantai.

III. METODE DESAIN

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dikelompokkan menurut sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer didapat dari pengamatan lapangan pada gedung AB UKI untuk mengetahui kondisi objek perancangan dan memperoleh gambaran aktifitas pengguna secara langsung serta mengambil dokumentasi objek desain. Data primer meliputi observasi dan *depth interview*.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder meliputi studi literatur dan studi banding. Studi Literatur yang dilakukan yaitu pencarian data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku teks, laporan penelitian, data internet. Data yang didapat seperti kajian objek, visi dan misi, konsep desain, warna, dan lain-lain. Sedangkan studi banding bertujuan untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan perguruan tinggi swasta Kristen lainnya di Indonesia maupun di luar negeri. Hasil dari studi banding ini yaitu berupa data yang dapat dianalisis dan dikembangkan untuk menemukan sebuah inovasi baru yang dapat diaplikasikan pada objek perancangan.

B. Alur Metodologi Desain

Tahapan yang dilakukan untuk mencapai desain akhir dapat dilihat pada bagan dalam Gambar 2.



Gambar 10. Aplikasi Furnitur.



Gambar 11. Desain elemen estetis.

C. Analisa Desain

Berdasarkan kajian pustaka diatas dan sejarah UKI, maka dalam mendesain ulang desain interior sarana dan prasarana fasilitas fisik bagian pelayanan administrasi umum di UKI, didasarkan pada nilai-nilai kristiani UKI yang ingin menciptakan suasana lingkungan yang ramah, aman dan nyaman bagi sivitas akademiknya dalam beraktifitas. Desain interior juga mengupayakan untuk dapat menonjolkan karakter kristiani, sebagai identitas UKI yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Mengingat bahwa UKI terdiri dari kelompok masyarakat yang multibudaya, agama dan suku bangsa. Sehingga karakter dan simbol kristiani didesain menggunakan metode transformasi bentuk, dengan langgam modern dan natural. Konsep desain juga mempertimbangkan aktifitas dan kebutuhan ruang bagi sivitas akademik, pada tiga ruang terpilih, yaitu : 1) Lobi utama di ruang Administrasi Umum, 2) Ruang seminar, dan 3) Ruang *Information Office*. Penerapan simbol kristiani dalam langgam modern dan natural menggunakan metode transformasi bentuk, diterapkan pada lantai, dinding, plafon, furnitur dan elemen estetis interior.

Aplikasi transformasi bentuk simbol salib, diterjemahkan dalam karakter utama garis vertikal dan horisontal. Desain salib diterapkan sebagai elemen estetis fungsional, dalam transformasi bentuk sederhana. Sehingga karakter garis vertikal dan horisontal tetap terlihat, namun tidak dominan sebagai simbol salib.

Aplikasi transformasi bentuk simbol burung merpati adalah dengan mengambil karakter warna putih, sayap burung merpati yang dibentangkan dan bila dikepakan akan membentuk gelombang. Gelombang dapat diterapkan pada bentuk vertikal dan horisontal. Konsep modern dapat



Gambar 12. Pencahayaan Buatan.

diaplikasikan dalam bentuk geometris hingga plastis, tanpa ornamen.

Aplikasi kutipan-kutipan rohani yang dapat memotivasi pembacanya, dapat ditempatkan pada berbagai area. Dengan konsep tulisan yang mudah dibaca dari jauh, menarik dan dapat menjadi tempat berswa foto.

IV. KONSEP DESAIN

Konsep desain pada Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) Berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-Nilai Kristiani, menggunakan metode transformasi bentuk yang diterapkan pada plafon, dinding, lantai, furniture dan elemen estetis interior, yang akan diuraikan seperti dibawah ini.

A. Konsep Salib

Simbol salib diaplikasikan pada elemen dinding, dengan permainan maju-mundur pola batu bata yang menunjukkan simbol salib sebagai *point of interest*. Konsep salib diterapkan pada jendela. Dimana Allah yang menyinari dan memancarkan kasihNya dilambangkan melalui simbol salib pada jendela yang menjadi jalan masuk sinar matahari dari luar ruang. Permainan komposisi garis tegas vertikal dan horisontal dalam bentuk geometris memberikan kesan modern, dan tidak terlihat simbol salib dengan kuat. Penempatan bidang-bidang geometris pada sisi kanan-kiri jendela menjadi satu kesatuan yang menarik dan melengkapi desain transformasi salib seperti pada Gambar 3.

B. Konsep Burung Merpati

Burung merpati sebagai simbol yang membawa damai, diartikan sebagai tempat bernaung sehingga makna elemen estetis ini yaitu keinginan UKI sebagai wadah yang dapat menaungi mahasiswanya. Bentuk yang diambil adalah transformasi bentuk kepak sayap dan warna merpati. Kepak sayap merpati membentuk gelombang dan komposisi garis geometris yang menarik, difungsikan sebagai pencahayaan ruangan dan plafon seperti pada Gambar 4.

Burung merpati juga merupakan simbol turunya Roh Kudus. Bentuk kepak yang bergelombang, bila disusun dalam arah vertikal dapat membentuk karakter seperti lidah-lidah api. Lidah api sendiri merupakan salah satu simbol turunya Roh Kudus. Aplikasi lidah api sendiri dapat diterapkan pada pencahayaan buatan sebagai elemen estetis *backdrop* area resepsionis maupun diaplikasikan dalam vegetasi vertikal, yang memberikan nuansa natural pada interior ruang *information office* seperti pada Gambar 5.

C. Konsep Kutipan Rohani

Kutipan rohani diambil dari ayat-ayat pada Alkitab, sebagai pedoman dan pengingat bagi umat agama Kristen.

Gambar 13. Hasil Desain *Information Office*.

Gambar 14. Hasil Desain Ruang Seminar.

Ayat Alkitab dipilih yang sesuai untuk masyarakat umum dan memberikan motivasi bagi pembacanya. Komposisi tipografi pada desain grafis kutipan rohani, memberikan desain yang unik dan menarik, sehingga mendorong orang untuk membaca. Penempatan kutipan rohani, pada dinding dan kolom, yang dapat menjadi point of interest dan mengisi kolom-kolom pada struktur bangunan di Lobi utama seperti pada Gambar 6.

D. Konsep Modern

Konsep modern diaplikasikan dalam bentuk komposisi geometris, yang diterapkan pada berbagai elemen interior, seperti plafon, dinding dan lantai. Pada plafon, konsep geometris selain mengisi ruang antar balok, juga menjadi penanda jarak, yang dapat menjadi acuan *lay out* pada furnitur dibawahnya. Bentuk plafon statis yang bergelombang sebagai simbol gelombang kepakan sayap merpati, juga menjadi elemen estetis yang menarik. Material pada plafon menggunakan *gypsumboard* dipadu dengan material hpl kayu yang memberi kesan hangat seperti pada Gambar 7.

Konsep modern dan natural pada dinding interior lobi utama akan diterapkan dinding dengan material *tempered glass*, batu bata, dan partisi. Penggunaan *wall-quotes* yang diberi ayat-ayat alkitab terdapat di lobi dan *information office*. Khusus untuk ruang seminar, menggunakan material *rockwool* yang dilapis panel *plywood* sebagai insulasi akustik. Permainan batu bata selain sebagai partisi juga berfungsi sebagai elemen estetis interior. Ekspose batu bata bakar, memperkuat karakter natural seperti pada Gambar 8.

Jenis lantai yang akan diterapkan pada lobi dan *information office* ialah HT, granit, dan vynil. Perpaduan antara lantai vynil dan granit untuk menggabungkan kesan modern dan natural. Sedangkan pada ruang seminar menggunakan lantai karpet untuk meredam suara. Motif pada karpet di ruang seminar didesain berbentuk kotak sederhana. Pemilihan motif ini sebagai penanda jarak, yang akan memudahkan penataan ulang *lay out* meja kursi, saat dibongkar dan di *setting* ulang dalam komposisi yang berbeda. Pada lantai juga menerapkan pola permainan keramik dengan warna biru-kuning-abu. Permainan warna-warni ini sebagai tanda jarak 100cm, yang dapat digunakan



Gambar 15. Hasil Desain Ruang Seminar.

sebagai acuan dalam mengukur jarak. Permainan *mix material* pada lantai dengan menggunakan material lantai *vinyl*, karpet dan granit, berfungsi sebagai pembagi area semu pada suatu ruangan. Hal ini untuk mendukung konsep *open plan* seperti pada Gambar 9.

Bentuk furnitur merupakan bentukan modern yaitu geometris, modular dan sederhana. Penggunaan dan penyusunan furnitur ditentukan oleh kebutuhan praktis dan perilaku dari penggunaannya. Furnitur yang fungsional diterapkan untuk memudahkan efisiensi dalam pelayanan mengingat aktifitas pengguna yang dinamis dan fleksibel. Seperti contoh, penyusunan modular *soft-seating* dengan gaya melingkar berhadapan memudahkan diskusi antarmahasiswa namun tetap harus diatur dengan baik, sehingga masih tersedia ruang sirkulasi. Memperhatikan perilaku mahasiswa yang fleksibel, *soft-seating* sebagai furnitur modular dilengkapi dengan roda sehingga mahasiswa dengan mudah memindahkan dan menyusunnya. Mengingat lobi utama ini merupakan area yang bersifat semi *outdoor* maka material yang digunakan didominasi dengan dan kulit Oscar dengan pemakaian warna netral yang dapat diterima sebagian besar pengguna fasilitas umum serta memudahkan *maintenance* dan warna *plywood* biru UKI sebagai aksentuasi seperti pada Gambar 10.

Elemen estetis yang diaplikasikan merupakan transformasi bentuk dari simbol kristiani seperti salib, burung merpati, dan lainnya serta penggunaan tanaman seperti pada Gambar 11.

Konsep pencahayaan mengoptimalkan pencahayaan alami dengan bukaan jendela yang besar seperti Gambar 6. Selain itu juga menerapkan pencahayaan buatan, dengan menggunakan lampu LED sebagai *accent lighting*. Pencahayaan ruangan bersifat general menggunakan lampu *downlight* yang diatur penempatan saluran listriknya. Sehingga saat dinyalakan, dapat dipilih area mana yang perlu mendapatkan pencahayaan buatan seperti Gambar 12.

V. DESAIN DAN PEMBAHASAN

A. *Information Office*

Konsep modern dimunculkan melalui bentuk furnitur serta pencahayaan *warm-light* yang menarik. Untuk konsep natural ditampilkan melalui material *finishing* motif kayu yang diterapkan pada plafon dan lantai yang menghadirkan kesan nyaman dan ramah. Selain itu pencahayaan natural menghasilkan bayangan juga menguatkan kesan natural. Material furnitur yang diterapkan yaitu hpl motif kayu dan



Gambar 16. Hasil Desain Lobi Utama.

kain oscar dengan warna netral serta aksentuasi sehingga mendukung konsep modern dan natural.

Sebagai pusat pelayanan informasi untuk pendaftaran mahasiswa baru, *layout area* ini saling berhubungan dengan alur pendaftaran yang diterapkan UKI. Kegiatan yang dilakukan di area ini yaitu pelayanan pendaftaran mahasiswa baru, sebagai tempat untuk menerima anggota pers, dan juga sebagai kantor Biro Humas dan Pemasaran. Calon mahasiswa yang ingin mendaftar dapat melakukan registrasi pada area yang ditemukan di sebelah pintu masuk utama. *Information office* menyediakan fasilitas area tunggu bagi pengguna dengan adanya 22 modular *soft-seating*, memperhatikan perilaku calon mahasiswa yang mendaftar *offline* lebih sedikit dibanding dengan *online*. Fasilitas selanjutnya yaitu area *display* yang mewadahi karya mahasiswa UKI yang menjadi daya tarik calon mahasiswa.

Sebagai bentuk pelayanan terhadap hubungan masyarakat, adanya penambahan fasilitas ruang konferensi pers untuk anggota pers yang ingin meliput berita dan mengadakan konferensi pers. Ruang konferensi pers ini dibagi menjadi 2 area yang dipisahkan oleh *connecting door*, area pertama yaitu area serbaguna yang digunakan untuk pertemuan kecil. Area kedua yaitu area konferensi yang berkapasitas 24 orang berdasarkan penghitungan jumlah media yang aktif meliput berita pendidikan. Namun, jika memerlukan kapasitas yang lebih besar maka *connecting door* akan dibuka dan memanfaatkan area serbaguna seperti pada Gambar 13.

Penerapan nilai kristiani pada area ini ditunjukkan dari penggunaan modular *soft-seating* yang memungkinkan pengguna untuk saling bersosialisasi secara rendah hati. Nilai selanjutnya yaitu dari pengadaan mesin antri yang

menciptakan kedisiplinan dan nilai profesional dari penambahan fasilitas ruang konferensi pers. Pada area komputer terdapat *wall-quotes* yang berisi ayat alkitab yang menunjukkan nilai berbagi dan peduli. Simbol kristiani terlihat pada elemen estetis yang terdapat di dinding, lampu, dan tralis jendela. Simbol kristiani yang diaplikasikan pada ruang ini yaitu burung merpati. Bentuk lekukan pada *backdrop* yang diaplikasikan menyerupai bentuk burung merpati yang sedang terbang. Sama halnya dengan bentuk lampu gantung yang terdapat di area komputer dan area *display* yang menyerupai gerak burung saat terbang. Sebagai simbol yang membawa damai, makna dari penempatan lampu gantung tersebut yaitu UKI ingin menjadi wadah dalam menaungi dan melindungi mahasiswanya.

B. Ruang Seminar

Ruang seminar berkapasitas 200 orang digunakan sebagai tempat melakukan acara seminar besar yang mengundang pembicara dari luar, kegiatan yudisium fakultas, ujian bersama suatu program studi, dan lain sebagainya. Sebagai ruangan yang memiliki banyak fungsi maka furnitur yang digunakan bersifat fleksibel agar memudahkan penataan furnitur. Suasana yang terbentuk pada ruang seminar ini merupakan gabungan konsep modern natural. Konsep modern dihadirkan melalui pencahayaan *hidden lamp* pada plafon, penggunaan warna emas pada panel kayu, serta warna furniturnya yang netral. Di sisi lain, konsep natural diangkat melalui material hpl dengan motif kayu muda dan tua seperti pada Gambar 14.

Nilai kristiani yang diterapkan yaitu nilai profesional dari pengadaan meja *portable* bagi tamu *VIP* yang menciptakan citra profesional. Selain itu adanya penggunaan karpet yang berpola kotak-kotak yang merupakan aplikasi dari nilai disiplin, hal ini bertujuan untuk menertibkan penataan dan menjadi pedoman dalam menyusun kursi. Simbol kristiani pada ruang seminar dimunculkan melalui bentuk jendela dan *wall panel*. Jendela *vertical* dipadu dengan *wall panel* berwarna emas yang melintang pada kiri dan kanan jendela membentuk simbol salib. Terdapat pula *hidden lamp* pada *wall panel* yang memberi kesan modern seperti pada Gambar 15.

C. Lobi Utama

Suasana yang diciptakan pada lobi utama ini yaitu suasana hangat dan ramah. Dapat dilihat dari penggunaan material hpl kayu yang mendukung konsep natural pada plafon serta lantainya. Konsep modern dihadirkan melalui penggunaan furnitur dan warna-warna netral. Penggunaan warna biru, selain sebagai warna identitas UKI, dan putih sebagai aplikasi warna dari burung merpati yang berwarna putih di langit yang biru. Warna putih juga diartikan sebagai warna suci dan bersih yang mendominasi penggunaan warna di area ini. Selain dari penggunaan material alami, konsep natural dihadirkan dari penggunaan tanaman hidup yaitu lidah mertua, sirih gading, dan *philodendron* dan *vertical garden* di area komunal dengan tekstur moss seperti Gambar 16.

Nilai kristiani yang diterapkan pada area ini yaitu nilai rendah hati melalui penggunaan fasilitas bersama pada area komunal yang memungkinkan adanya sosialisasi antarmahasiswa sehingga terbentuk sifat tidak sombong, sabar, dan mendahulukan yang lain. Selain itu nilai tanggung jawab dapat diterapkan pada area lobi utama, khususnya pada

area komunal mahasiswa agar lebih memperhatikan barang bawaan dan sekitarnya. Terdapat area interaktif bagi mahasiswa di area komunal yang ditunjukkan dengan tulisan "Dear God...". Pada dinding tersebut, mahasiswa dapat menancapkan gulungan kertas yang berisi permohonan atau doa. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk saling mendoakan satu sama lain dengan kerendahan hati masing-masing. Aplikasi simbol kristiani tampak pada dinding batu bata yang disusun maju mundur membentuk simbol salib. Bentuk nirmana pada plafon merupakan aplikasi dari sayap simbol burung merpati yang bergelombang. Selanjutnya penggunaan bentuk segitiga yang tampak pada kolom dan bentuk plafon diambil dari bentuk ekor burung merpati yang direntangkan. Kolom-kolom yang berada sepanjang koridor lobi ini dimanfaatkan sebagai area aplikasi nilai-nilai kristiani yang berbeda pada 2 sisinya. Jika melihat dari area komunal maka nilai yang didapat yaitu buah roh, sedangkan di area sebaliknya merupakan nilai kristiani UKI seperti Gambar 16.

VI. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Redesain Interior Fasilitas Pelayanan Administrasi Umum Universitas Kristen Indonesia (UKI) berkonsep Modern Natural dengan Penerapan Nilai-nilai Kristiani, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: (1) Desain interior yang dapat mudah diterima oleh masyarakat adalah konsep langgam modern. Kampus UKI sebagai fasilitas pendidikan hanya digunakan pada pagi hingga sore hari, pada saat malam hari tidak ada kegiatan akademik. Sehingga desain interior mengoptimalkan pemanfaatan penghawaan dan pencahayaan alami pada siang hari. Langgam yang mendukung adalah langgam natural. Konsep desain dengan langgam modern dimunculkan melalui pemilihan warna netral, pencahayaan buatan, dan bentuk geometris. Konsep Natural dihadirkan melalui pencahayaan dan penghawaan alami, material dengan finishing hpl motif kayu, serta aplikasi vegetasi dalam ruang; (2) Penerapan nilai-nilai kristiani pada elemen-elemen interior dapat diselaraskan dengan konsep utama desain dan dapat diaplikasikan sesuai dengan segmentasi pengguna demi menciptakan suasana yang sesuai dengan tujuan desain. Supaya dapat dinikmati seluruh kalangan sivitas akademik, nilai-nilai kristiani diterapkan dengan menggunakan metode transformasi bentuk. Transformasi bentuk memungkinkan

desain yang lebih dinamis, tampilan yang modern hingga naturalis, dan tetap menarik serta dapat dinikmati oleh seluruh sivitas akademis di UKI yang terdiri dari multikultural dan agama; (3) Nilai-nilai kristiani yang diterapkan dalam desain interior berupa transformasi bentuk mengambil simbol kristiani seperti salib, burung merpati dan lidah-lidah api, serta kutipan-kutipan rohani. Desain transformasi bentuk salib diterapkan dalam komposisi jendela, susunan batu bata bakar pada dinding yang berkonsep maju-mundur serta komposisi material dan warna pada ruang seminar. Transformasi bentuk burung merpati diterapkan dalam bentuk armatur lampu, dengan mengambil bentuk sayap merpati yang bergelombang dan berwarna putih. Sayap merpati juga diaplikasikan pada permainan estetis bentuk plafon yang melengkung. Pola *lay out* modular *soft-seating* pada lobi utama menerapkan lengkung sayap merpati. Sedangkan transformasi bentuk lidah api diterapkan pada *backdrop* area informasi, bentuk elemen estetis tanaman vertikal, serta plafon. Nilai-nilai kristiani juga diterapkan dalam bentuk desain kutipan-kutipan rohani yang dapat memotivasi pembacanya. Kutipan tersebut diterapkan pada dinding utama sebagai *point of interest*, pada pengisi kolom-kolom di lobi utama; (4) Penggunaan perpaduan material pada pola lantai, selain sebagai elemen estetis juga dapat menjadi pembagi area ruang bersama dan penentu jarak. Sebagai pembagi area, menjadikan konsep *open plan* lebih praktis, karena minim penggunaan partisi yang dapat membuat ruangan terkesan lebih sempit. Sedangkan permainan material dapat digunakan sebagai penentu jarak. Motif dan tata letak penutup lantai, sebagai permainan granit yang warna-warni maupun motif karpet, dapat menjadi penentu jarak, dan memudahkan serta mempercepat proses penataan *lay out* furnitur baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. W. Dillistone, *The Power of Symbols in Religion and Culture*. London: Crossroad, 1986.
- [2] J. Stott, *The Cross of Christ*. Leicester: InterVarsity Press, 2021.
- [3] N. Rachmaniyah, "Studi langgam desain sebagai dasar mendesain hotel," *J. Desain Inter. Inst. Teknol. Sepuluh Nop.*, vol. 1, pp. 1–10, 2016.
- [4] R. P. N. Pratiwi and P. Wahyudie, "Penerapan konsep modern natural dengan sentuhan etnik Tengger pada desain interior Hotel Bromo Permai 1," *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 6, no. 1, pp. F46–F50, 2017.
- [5] S. J. Nayoan and J. C. Mandey, "Transformasi sebagai strategi desain," *J. Media Matrasain, Jur. Arsitektur, FT-UNSRAT*, vol. 8, no. 2, 2011.